

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS HIPERAKTIF
DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan

Disusun oleh:

Siti Astari Litami Damanik

14410012

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Astari Litami Damanik
Nim : 14410012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta , 16 Agustus 2018



Siti Astari Litami Damanik
Nim. 14410012



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta
Assalamu'alaikum wr. wb.

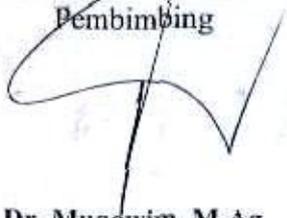
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Astarti Litami Damanik
NIM : 14410012
Judul Skripsi : Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam
pembentukan Akhlak pada Anak Berkebutuhan
Khusus Hipernaktif

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018
Pembimbing


Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 197303101998031002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-376/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAM ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS HIPERAKTIF DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Astari Utami Damanik

NIM : 14410012

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 24 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

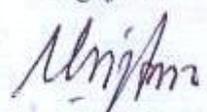
Dr. Muqowim, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I


Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

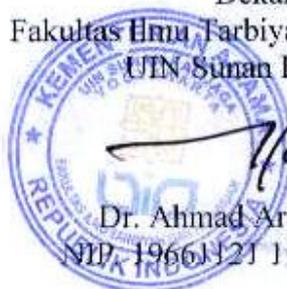
Penguji II


Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, ~~12~~ 8 AUG 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut

Allah.¹

(AL-Ahzab ayat 21)



¹Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 420

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan khusus kepada

Almamater tercinta :

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiya dan Keguruan

UGN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةَ
اللَّائِبِيَاءَ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pelajaran selama saya menjadi mahasiswa.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan pengalaman berarti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag selaku Pembimbing skripsi yang telah membimbing, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran hingga penyusunan skripsi ini selesai.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang selalu bersabar dalam memberikan bimbingan pada penulis selama menempuh studi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan kemudahan sehingga memperlancar penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh keluarga besar Guru, Siswa dan Karyawan dari SLB Negeri 2 Yogyakarta yang selalu membantu dalam segala hal selama penyusunan skripsi ini.
7. Kepada keluarga saya tercinta khususnya kedua orang tua saya Marhalim Damanik, dan Saminem, dan adik-adikku tersayang Siti Najunda Sari, Uci Dela Nurtriya, dan Nur Rahma Neisya yang selalu berdo'a dan mendukung peneliti selama ini dalam menimba ilmu.
8. Sahabat-sahabatku tercinta, senasip dan seperantauan Ramadhani Bancin, Eci anggraini, Purnama Sari L, Dedek syahrani, Fitri Khoiriyah, Dwi Oktavia ,Irzalia Marwah, selaku teman yang selalu mendukung dan membantu selama perjalanan menuntut ilmu di dunia perantauan.
9. Keluarga Bahagia 2014, dan teman-teman PAI angkatan 2014 yang selalu meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan memberikan motivasi, dalam setiap gerak dan langkahku dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kesuksesan, kesederhanaan, dan kebijaksanaan selalu ada di tangan kita dan selalu menjaga komunikasi walau kelak jarak memisahkan kita.
10. Semua pihak yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, do'a dan dorongan selama penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penyusun. Amin.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Siti Astari LItami Damanik
NIM. 14410012

ABSTRAK

Siti Astari Litami Damanik. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif. **Skripsi. Yogyakarta: Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah peneliti ingin melihat upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk Akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif. SLB Negeri 2 Yogyakarta ini banyak anak yang memiliki keterbatasan seperti, tunadaksa, tunawicara, ADHD dan Tungrahita. Realitanya dalam kehidupan bermasyarakat sangat mementingkan nilai-nilai akhlak dan dengan keterbatasan siswa pihak sekolah dan khususnya guru PAI diharapkan dapat membentuk akhlak siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *fiel research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan 2 metode yaitu deskriptif kualitatif dan analisis isi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru bidang kurikulum. Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus dengan pembiasaan hal-hal kebaikan diantaranya pembiasaan bertanggungjawab, pembiasaan sopan santun, pembiasaan disiplin, pembiasaan berperilaku jujur. 2) Hasil dari pelaksanaan pembelajaran PAI sudah berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hafal doa-doa siswa, mengucapkan salam, kebiasaan bersalaman jika bertemu guru maupun orangtua, Menghargai guru, shalat berjamaah.

Kata kunci : Upaya guru PAI, Pembentukan Akhlak, Anak berkebutuhan Khusus Hiperaktif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA	1
A. Letak Geografis.....	36
B. Profil Guru	43
C. Profil Siswa,	44
D. Sarana dan Prasarana.....	44
BAB III ANALISIS GURU PAI MEMBENTUK AKHLAK HIPERAKTIF ...	46
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Mulia pada anak Hiperaktif	46
B. Hasil dari Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Mulia pada anak Hiperaktif	64

BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Prestasi Sekolah.....	43
Tabel II	: Data Sarana dan Prasarana Penunjang Religiusitas	44
Tabel III	: Data Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Dokumentasi Kegiatan SLB Negeri 2 Yogyakarta
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VII	: Berita Acara Munaqosyah
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat Opak
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat Sospem
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat TOEC
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat IKLA
Lampiran XVII	: Fotokopi KTM
Lampiran XVIII	: Fotokopi Sertifikasi Al-Quran PKTQ
Lampiran XIX	: Fotokopi <i>Lectora Inspire</i>
Lampiran XX	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan karakter siswa di sekolah menjadi tanggung jawab semua pihak, misalnya kepala sekolah, guru dan orang-orang sekitar. Dari sekian komponen *stakeholder* yang paling berperan dalam pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif adalah guru PAI. Oleh karena itu, peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sangat perlu agar membantu terwujudnya visi dan misi SLB Negeri 2 Yogyakarta. Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Guru PAI sangat berperan dalam pembentukan akhlak pada anak hiperaktif. Peran berartiseperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Menurut zakiah Darajat guru PAI adalah pendidik profesional karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tugas dan tanggung jawab pada orang tua.²

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan interalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan perkembangan potensi fitrahnya guna keselamatan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.³ Sedangkan pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 tahun. Artinya dimasa usia tersebut karakter anak masih dapat berubah-

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), hal, 835.

²Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), hal. 39.

³Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tri Genda Karya, 1993), hal. 136.

ubah tergantung dari pengalaman hidupnya. Tujuan guru PAI dalam membentuk karakter pada anak hiperaktif ialah agar anak-anak tumbuh dengan karakter yang baik dan berakhlak mulia, mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.⁴ Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan disuatu sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain.

Namun dari faktor-faktor itu, guru adalah faktor terpenting. Pentingnya faktor guru tersebut dapat dilihat melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yaitu sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ischak SW dan Warji R bahwa dalam proses belajar mengajar, guru dihadapkan pada kenyataan bahwa terdapat keanekaragaman individu siswa, dengan keanekaragaman tersebut maka penguasaan hasil belajar beranekaragam juga.⁵ Berbicara upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa, harus mengenal dan memahami terlebih dahulu anak-anak berkebutuhan khusus hiperaktif, sehingga dengan begitu guru PAI akan lebih mudah dalam membentuk karakter siswa.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki kekurangan karena mempunyai cacat fisik, mental, maupun social. ABK memiliki hak yang sama dengan anak- anak normal lainnya dalam segala

⁴Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarater*,(Yogyakarta: Tiara Wacana,2008), hal. 29.

⁵Ischak SW dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1998), hal. 34.

aspek kehidupan. Begitu pula dalam hal pendidikan, mereka juga memiliki hak untuk bersekolah guna mendapatkan pengajaran dan pendidikan, maka akan membantu mereka dalam membentuk kepribadian yang terdidik, mandiri, dan terampil. Karakteristik pada setiap anak berkebutuhan khusus, akan memerlukan kemampuan khusus guru. Anak yang selalu mengganggu teman, tidak bisa diam, dan tidak mampu terlalu memperhatikan pelajaran dikelas, serta dinyatakan oleh gurunya tidak dapat mengikuti kegiatan belajar didalam kelas, bukanlah anak nakal dan juga bukan anak yang males atau bodoh, namun anak tersebut mengalami gangguan dalam perkembangannya, yaitu gangguan hiperkinetik yang secara luas disebut anak hiperaktif. Apa itu anak hiperaktif? Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktifitas atau biasa disebut dengan *Attention deficit and hyperactivity disorder (ADHD)*. Perilaku anak hiperaktif (ADHD) sangat membingungkan dan sangat kontradiktif. Dahulu kondisi ini sering disebut minimal *brain dysfunction syndrome*. Terhadap kondisi siswa yang demikian, biasanya para guru sangat sulit mengatur dan mendidiknya.

Di samping karena keadaan dirinya yang sangat sulit untuk tenang, anak hiperaktif sering mengganggu orang lain, suka mencela pembicaraan guru atau teman, dan mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu yang diajarkan oleh guru. Selain itu juga, prestasi belajar anak hiperaktif juga tidak bisa maksimal. Untuk itulah dibutuhkan suatu pendekatan untuk membantu anak-anak yang hiperaktif tersebut agar mereka dapat memaksimalkan potensi diri dan meningkatkan prestasinya. Perilaku yang gegabah (kurang

terkontrol) dan tidak terorganisasi adalah sumber utama bagi stress anak, orang tua, saudara, gurudan teman di kelas.

Usaha keras dan aturan yang lebih ketat tidak membantu anak Hiperaktif (ADHD) untuk lebih berkembang. Mereka ingin melakukannya dengan baik, tetapi mereka selalu terhambat oleh kontrol diri yang lemah, sehingga, mereka merasa sakit, bingung, dan sedih karena menjadi anak yang sulit untuk diarahkan. Mereka menjadi sering mengomel, membuang-buang barang, karena gagal menyelesaikan pekerjaan dan aktivitasnya. Sayangnya mereka tidak tahu mengapa semuanya jadi salah, atau mengapa mereka melakukan segala sesuatu berbeda dengan orang-orang pada umumnya.⁶ Disinilah sangat dibutuhkan peranan guru PAI dalam membentuk karakter pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif yang mana peran dari guru PAI merupakan aspek yang sangat penting didalam kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang harus didasari dengan moral keagamaan.

Tanpa adanya pendidikan agama, hidup seseorang akan tidak terkontrol dan cenderung semena-mena terhadap realita-realita hidup bermasyarakat. Seperti yang diketahui peran guru PAI yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektualnya, tetapi aspek moral dan akhlak sangat ditekankan dan menjadi tujuan utama dari guru PAI. Penulis memilih SLB Negeri 2 Yogyakarta ini karena tertarik untuk mencermati bagaimana peran yang ditempuh oleh guru PAI dalam memberikan pendidikan terhadap siswa

⁶Baihaqi dan Sugiarmun, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 3-4.

baik, teori, praktek, maupun keteladanan yang mengarah kepada pembentukan karakter akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif.

Di SLB Negeri 2 Yogyakarta ini banyak sekali anak yang memiliki keterbatasan ataupun kelainan seperti, tunadaksa, tunawicara, hiperaktif, tunagrahita.

Dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap anak hiperaktif yang di mana, anak hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta ini hanya terdapat pada anak SD, dan untuk memahami anak hiperaktif sangat dibutuhkan kesabaran yang sangat ekstra dalam mendidik mereka. Selain itu lembaga pendidikan ini sudah mulai memperhatikan pentingnya pendidikan karakter, dapat dilihat dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah, seperti pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, mengaji sebelum dimulai pembelajaran, berdoa sebelum melakukan segala sesuatu, dan pembiasaan sopan santun kepada guru, orang tua maupun teman sebaya. Disinilah guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam pembentukan akhlak anak dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut.⁷

Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memberikan informasi dan pengetahuan dalam pembentukan akhlak pada anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya pada anak hiperaktif (ADHD).

⁷Hasil Observasi Ibu Eny Sriyanti, yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Yogyakarta, pada tanggal 27 February 2018 pukul 10:30.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta?
2. Apa hasil dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Pada kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat diketahui gambaran jelas mengenai peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada anak hiperaktif.

b. Kegunaan Praktis

Pada kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi:

- 1) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi ilmiah dan sumbangan data ilmiah, khususnya mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran ilmiah mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi deskripsi beberapa penelitian yang terkait atau relevan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian sebelumnya, akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian. Berikut adalah skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Rusmanudin dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam*

Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta".⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan penelitian yang dilaksanakan adalah sama-sama meneliti Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaan penelitian Akhmad Rusmanudin dengan penelitian ini adalah penelitian Akhmad Rusmanudin meneliti Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta. Sedangkan peneliti akan meneliti upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

2. Skripsi yang ditulis oleh Imam Ismadin dari Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*".⁹ Dalam penelitian tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana "Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif. Persamaan penelitian yang dilaksanakan adalah sama-sama meneliti upaya guru dalam pembentukan akhlak siswa. Sedangkan perbedaan penelitian Imam

⁸Akhmad Rusman, "Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

⁹Imam Ismadin, "Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Ismadin dengan penelitian iniialah pada objek penelitian dan tujuannya, penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada pembentukan akhlak siswa yang normal sedangkan penelitian ini berfokus kepada anak hiperaktif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Zuraida Aziroh dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinyayang berjudul. "*Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan pendidikan Islam*".¹⁰ Persamaan penelitian Siti Zuraidah Aziroh dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti anak berkebutuhn khusus, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya meneliti berlandaskan novel moga bunda disayang Allah sedangkan pada penelitian ini peneliti berlandaskan pada lembaga pendidikan. Karena itu posisi penelitian oleh penulis adalah untuk melengkapi dari penelitian dari Siti Zuraida Aziroh.
4. Skripsi yang ditulis oleh Muharammudin dari Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2003 dengan Judul Skripsi "*Peran Bimbingan Konseling dalam usaha Pembentukan Akhlakul Karimah siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta*".¹¹ Skripsi ini menjelaskan bahwa pendidikan dalam agama Islam merupakan usaha

¹⁰Siti Zuraida Aziroh, "Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹¹Muharammudin, "Peran Bimbingan Konseling dalam usaha Pembentukan Akhlakul Karimah siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

sadar untuk menyiapkan anak dalam menghayati dan mengamalkan agama, baik yang berkenaan dengan iman, moral, mental maupun rohan, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Persamaan skripsi Muharamudin dengan yang penelitian ini adalah sama-sama menekankan pada pembentukan akhlakul karimah. Sedangkan perbedaannya, Muharamudin lebih menekankan pada Peran Bimbingan Konseling dan peneliti lebih menekankan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam, dan berfokus kepada anak hiperaktif, oleh karena itu posisi penelitian dalam penulisan ini adalah untuk memperluas penelitian yang sudah ada.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Meskipun kajiannya hampir sama, tetapi penulis lebih memfokuskan tentang bagaimana pentingnya peran guru PAI dalam membentuk akhlak pada anak berebutuhan khusus, terlebih pada taraf perkembangan akhlak pada anak hiperaktif sehari-harinya.

E. Landasan Teori

1. Pembentukan Karakter

a. Pembentukan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata pembentukan berasal dari kata dasar “bentuk” yang memiliki arti lengkung, bangun, rupa, sistem, wujud, dan acuan. Yang dalam bentuk kata kerja menjadi “membentuk” yang berarti melengkung, membuat melengkung, menjadikan sesuatu dengan bentuk tertentu atau supaya tentu bentuknya, mendirikan, menggalang, membimbing: mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa, dsb), mewujudkan, menyusun.

Adapun kata “pembentukan” dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebuah proses, perbuatan, cara membentuk, sehingga yang dimaksud dengan pembentukan karakter sendiri adalah perbuatan atau cara pembentukan karakter pada perorangan maupun sekelompok selaku obyek.¹²

b. Pengertian karakter

Dalam terminologi, karakter adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, serta

¹²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal.137.

merespon sesuatu.¹³ Pengertian ini kemudian di perjelas oleh Doni Koesoema A, yang menjelaskan bahwa arakter dipahami dari sudut pandang behavior memiliki kesamaan arti dengan keperibadian. Dimana keperibadian dianggap sebagai cirri atau karakteristik atau gaya atau sifat yang bersumber dari bentuk-bentuk yang di terima dari lingkungan, misalnya keluarga sejak kecil, dan juga bawaan sejak lahir.¹⁴ Jadi kesimpulan pembentukan karakter adalah proses pembentukan sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.

c. Strategi dan Metode Pendidikan karakter

Strategi yang umum diimplementasikan pada pelaksanaan pendidikan karakter di Negara-negara Barat antara lain adalah strategi pemanduan(*cheerleading*), pujian dan hadiah (*praise-and-reward*), definisian dan latihan (*define-and-drill*), penegakan disiplin (*forced-formality*), dn juga perangai bulan ini (*traits of the month*).¹⁵

1) Strategi *Chearleading* setiap bulan ditempat poster-poster, dipasang spanduk-spanduk, serta ditempel dipapan khusus bulletin, papan pengumuman tentang berbagai nilai kebijakan yang selalu berganti-ganti.

¹³Heri gunawan, *Pendidian Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta,2012), hal.2.

¹⁴Doni Koesoema A,*Pendidian Karakter*, (Jakarta: PT Grasndo, 2007), hal. 80.

¹⁵MuchlasSamani, Hariyanto,*Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), hal. 144.

- 2) Strategi pujian dan hadiah berlandaskan pada pemikiran yang positif, dan menerapkan penguatan positif. Strategi ini justru ingin menunjukkan anak yang sedang berbuat baik.
- 3) Strategi *define-and- drill* meminta para siswa untuk mengingat sederet nilai kebaikan dan mendefinisikannya. Setiap siswa mencoba mengingat-ingat apa definisi atau makna nilai tersebut sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya dan terkait dengan keputusan moralnya.
- 4) Strategi *Forced Formality* pada prinsipnya ingin menegakkan disiplin dan melakukan pembiasaan sesuatu yang bernilai moral. Misalnya mengucapkan salam kepada guru, kepala sekolah, pegawai sekolah, bahkan kepada sesama teman yang dijumpai.
- 5) Strategi *traits of the month* pada hakikatnya menyerupai strategi cheerleading tetapi tidak hanya mengandalkan poster-poster, spanduk, juga menggunakan segala sesuatu terkait dengan pendidikan karakter, misalnya pelatihan, introduksi oleh guru dalam kelas, sambutan kepala sekolah pada upacara, dan sebagainya, yang di fokuskan pada penguatan perangai tunggal yang telah disepakati. Jadi strategi dan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk akhlak pada anak berkebutuhan khusus adalah strategi *Forced Formality* dan strategi *define-and-drill* . Dimana strategi *Forced Formality* ini menegakkan disiplin dan melakukan pembiasaan sesuatu yang

bernilai moral, sedangkan strategi *define-and-drill* meminta siswa untuk mengingat-ingat sederet kebaikan sehingga membantu perkembangan kognitifnya.

d. Karakter Dasar yang Perlu ditanamkan Pada Anak

Sembilan pilar karakter dasar yang penting ditanamkan pada anak, yaitu:

- 1) Cinta kepada Allah
- 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- 3) Jujur
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli dan kerjasama
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan¹⁶

Kesembilan pilar karakter di atas harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, sehingga dalam pembekalan karakter yang baik, diharapkan kelak anak akan menjadi orang yang berguna untuk sesame, tangguh dan mempunyai jiwa yang kuat dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.¹⁷ Terlebih lagi di era globalisasi seperti sekarang ini yang telah banyak membawa pengaruh negatif bagi anak.

¹⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 109.

¹⁷Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 128.

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter ialah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.¹⁸

f. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.¹⁹

Peran menurut Soerjono Soekamto adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu perannya. Antara peran dengan kedudukan dengan kedudukan tidak dapat dipisah-pisahkan antara yang satu dengan yang lain demikian sebaliknya. Tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran.²⁰

¹⁸*Ibid.*, hal. 29.

¹⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 835.

²⁰Soerjono Soekamto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hal. 33.

Berikut adalah beberapa peran guru dalam pendidikan yang harus diketahui dan dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan membimbing siswa guna untuk membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan norma agama. Diantara peran itu antara lain:²¹

- 1) Peran guru sebagai contoh atau model: guru harus berakting sebagai seseorang contoh atau model bagi siswa-siswannya. Dalam banyak kasus guru tidak menyadari peranan mereka sebagai contoh atau model.²² Al-Ghozali menasehatkan kepada guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi siswannya. Guru harus mempunyai karisma yang tinggi. Semua perkataan, sikap dan perbuatan yang baik darinya akan memancarkan kepada siswannya.²³
- 2) Guru sebagai Pembimbing: seorang guru harus bisa menjadi pembimbing bagi siswanya. Guru sebagai pembimbing harus dapat mengarahkan siswa kearah yang benar, dikarenakan guru sebagai orang tua siswa di sekolah.
- 3) Guru sebagai Partisipan: guru PAI juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, sebagai fasilitator yang mempengaruhi setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, yang

²¹Cece Wijaya, dkk; *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992),hal. 108.

²²Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Grafindo, 2006), hlm. 29.

²³Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al- Ghozali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 70.

memberikan arah dan jalan keluar ketika siswa melakukan diskusi maupun kegiatan.

- 4) Guru sebagai Motivator: guru berperan sebagai motivator harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para siswanya sehingga memiliki semangat belajar yang tinggi.
- 5) Guru sebagai Pengatur Lingkungan: pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar-mengajar yang baik. Menjadi seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas seefektif mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari kata "*khulqun*" yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata "*al-khaliq*", artinya pencipta dan "*makhlūq*", artinya yang diciptakan. Maka dari itu akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong seseorang melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari tabi'at aslinya, dan ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi pada mulanya

tindakan- tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan kemudian dilakukan terus-menerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak.²⁴

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.²⁵ Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.²⁶ Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, menurut beberapa tokoh yaitu:

- 1) Menurut John Lock, dengan teori “Tabulae Rasae” (meja lilin), yang menyebutkan bahwa manusia lahir dengan jiwa yang kosong dari kemampuan (potensi) dasar yang diumpamakan seperti meja lilin yang putih bersih. Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu pengalaman, termasuk lingkungan sosial serta pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik,

²⁴Beni Ahmad, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 13-14.

²⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 158.

²⁶Mustofa, *Akhlak Tasawuf*,(Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999),hal. 82-87.

maka baiklah anak. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Teori ini berpendapat bahwa pengaruh dalam diri (internal) tidak berdaya sama sekali.²⁷

- 2) Menurut William Stern yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Fitrah dan kecenderungan ke arah yang lebih baik yang dibina secara intensif secara metode. Aliran ini sesuai dengan ajaran Islam.²⁸

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu metode pembinaan akhlak yang baik, maka semua yang baik diubah menjadi suatu kebiasaan. Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan tertentu berkali-kali agar menjadi bagian hidup manusia. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan akhlak yang baik

²⁷Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hal. 127- 128.

²⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:PT.Raja Garfindo Persada, 2000), hal. 169.

kepada peserta didik adalah membangkitkan hati dan menanamkan keinginan untuk berbuat baik.²⁹

b. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Abuddin Nata, M.A. ruang lingkup akhlak Islam sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, akhlak diniah mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). Ruang lingkup akhlak diantaranya:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai sang kholik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Yaitu : a) karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia, b) karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia, c) karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air,

²⁹Imam Abdul Mukmin Sa'adudin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 68-70.

udara, binatang ternak dan sebagainya, d) karena Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak sesama manusia adalah tindakan yang disengaja dilakukan oleh muslim terhadap sesama manusia baik perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk, yang termasuk dengan sesama di sini adalah, keluarga, tetangga, teman-teman, dan masyarakat.

Adapun pokok inti akhlak terhadap sesama makhluk adalah pemenuhan hak-hak pribadi, orang lain dan hak-hak masyarakat secara seimbang tanpa adanya pertentangan. Karena yang demikian itulah menjadikan suatu masyarakat dapat mencapai kehidupan yang bahagia sebagaimana tujuan dari kehidupan itu sendiri.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesama manusia dan manusia terhadap alam. Manusia

dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggungjawab, sehingga tidak melakukan kerusakan, bahkan dengan kata lain, setiap kerusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.³⁰

3. Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif (ADHD)

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan. Oleh sebab itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas di jelaskan bahwa” penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan

³⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hal. 149-153.

dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”.³¹

Secara umum rentangan anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu, anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan terentu, dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer, yaitu mereka mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan. Misalnya, anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat kerusuhan dan bencana alam, atau tidak bisa membaca karena kekeliruan guru mengajar, anak yang mengalami kedwibahasaan (perbedaan bahasa di rumah dan di sekolah), anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan karena kemiskinan dan sebagainya.

Anak berkebutuhan khusus temporer, apabila tidak mendapatkan intervensi yang tepat dan sesuai dengan hambatan belajarnya, bisa menjadi permanen. Setiap anak berkebutuhan khusus, baik yang bersifat permanen maupun yang temporer, memiliki perkembangan hambatan belajar dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Hambatan belajar yang dialami oleh setiap anak, disebabkan oleh tiga hal, yaitu:

³¹Undang-Undang Republik Indonesia no 8 tahun 2016. Tentang Penyandang Disabilitas.

- 1) Faktor lingkungan
- 2) Faktor dalam diri anak sendiri
- 3) Kombinasi antara faktor lingkungan dan faktor dalam diri anak

Filosofi sistem pendidikan inklusif adalah merupakan sistem pendidikan yang menghargai bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang berbeda-beda (unik), dan manusia diciptakan untuk membangun sebuah masyarakat, sehingga sebagai masyarakat normal ditandai dengan adanya keberagaman dari setiap anggota masyarakatnya. Perbedaan tidak lagi dipandang sebagai penyimpangan, melainkan sebagai sesuatu yang patut disyukuri.

Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan, setiap manusia dapat berinteraksi untuk saling melengkapi kekurangannya. Pandangan layanan pendidikan bagi para penyandang cacat adalah layanan pendidikan dengan menggunakan pendekatan humanistik. Pandangan ini sangat menghargai manusia sebagai manusia yang sama dan memiliki kesempatan yang sama besarnya dengan manusia lainnya untuk mendapatkan pendidikan.³²

b. Hiperaktif

- 1) Pengertian Hiperaktif

Menurut Sani Budiantini Hermawan,³² Ditinjau secara psikologis, hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama

³²Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Refika Aditima, 2015), hal. 1-2.

tidak mampu memusatkan perhatian. Hiperaktif merupakan turunan dari *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD). Gangguan ini disebabkan kerusakan kecil pada sistem saraf pusat dan otak sehingga rentang konsentrasi penderita menjadi sangat pendek dan sulit dikendalikan. Ada juga penyebab lainnya, yakni temperamen bawaan, pengaruh lingkungan, malfungsi otak, serta epilepsi. Bisa juga kondisi gangguan dikepala, seperti geger otak, trauma kepala karena persalinan sulit atau pernah terbentur, infeksi, keracunan, gizi buruk, dan alergi makanan.

2) Ciri-Ciri Anak Hiperaktif

a) Tidak Fokus

Anak dengan gangguan hiperaktif tidak bisa berkonsentrasi lebih dari lima menit. Dengan kata lain, tidak bisa diam dalam waktu lama dan mudah teralihkannya perhatiannya kepada hal lain. Misalnya, ketika anak sedang bermain mobil-mobilan kemudian temannya datang membawa bola, anak tersebut akan langsung mengubah fokus perhatiannya ke bola yang dibawa oleh temennya. Anak dengan gangguan hiperaktivitas tidak memiliki fokus jelas, berbicara semuanya berdasarkan apa yang ingin diutarakan tanpa ada maksud jelas sehingga kalimatnya seringkali sulit untuk dipahami.

b) Menentang

Anak dengan gangguan hiperaktif umumnya memiliki sikap penentang/pembangkang atau tidak mau dinasehati. Misalnya, penderita akan marah jika dilarang berlari kesana kemari, penolakannya juga bisa ditunjukkan dengan sikap cuek.

c) Destrukif

Perilakunya bersifat Destrukif atau merusak. Oleh karena itu, anak hiperaktif sebaiknya dijauhkan dari barang-barang yang mudah dipegang dan mudah rusak. Karena jika melakukan segala sesuatu anak hiperaktif bukan malah menyelesaikannya tetapi malah sebaliknya.

d) Tak mengenal lelah

Anak dengan gangguan hiperaktif sering tidak menunjukkan sikap lelah. Misalnya sepanjang hari anak tersebut akan selalu bergerak aktif (berlari-lari dan melompat) kesana kemari. Hal inilah yang membuat orangtua kewalahan dan tidak sanggup meladeni perilakunya.

e) Tanpa Tujuan

Semua aktifitas dilakukan tanpa tujuan jelas. Kalau anak aktif, jika naik keatas kursi punya tujuan, misalnya

ingin mengambil sesuatu. Anak hiperaktif melakukannya tanpa tujuan dan biasanya hanya naik dan turun kursi saja tanpa adanya tujuan.

f) Tidak Sabar dan Usil

Yang bersangkutan juga tidak memiliki sifat sabar. Ketika bermain dia tidak mau menunggu giliran. Anak hiperaktif ini pun sering kali mengusili temanya tanpa alasan yang jelas. Misalnya, tiba-tiba memukul, mendorong, menimpuk. Meskipun tidak ada pemicu yang harus membuat anak melakukan hal seperti itu.

g) Intelektualitas Rendah

Sering kali intelektualitas anak dengan gangguan hiperaktif berada dibawah rata-rata anak normal. Mungkin karena secara psikologis mentalnya sudah terganggu sehingga tidak bisa menunjukkan kemampuan kreatifnya.³³

Maka dari itu perilaku Anak Hiperaktif (ADHD) selalu mengundang reaksi dari lingkungannya. Karena itu anak-anak ini selalu mempunyai pendapat, “orang selalu mengatakan bahwa aku mengganggu, aku anak aneh, aku selalu merusak apa saja”. Pada akhirnya mereka juga kesulitan untuk membangun konsep diri yang positif yang

³³Ferdinand Zaviera, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Katahati, 2009), hal. 14-17.

pada gilirannya akan membawa dirinya kepada masalah emosional. Karakter dari anak-anak ini tergantung pada masalah-masalah yang ia perhatikan. Banyak anak yang menunjukkan perilaku yang Agresif, sehingga mereka mudah sekali marah, berkelahi, bahkan pelecehan. Tetapi ada juga arah masalahnya justru masuk kedalam di anak itu, seperti berkembangnya perilaku rasa takut dan depresif.³⁴ Menurut *Albert Bandura* proses pembentukan akhlak pada anak hiperaktif, yaitu mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model dalam tindakan belajar. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Contohnya, anak-anak mengamati karakter di televisi dan mengulang-ulang apa yang didengar atau dilihat, jadi mereka tidak perlu melakukan sendiri beragam perilaku secara acak dan berharap mengetahui mana yang akan dihargai dan mana yang tidak dihargai.³⁵

³⁴ Arga Paternotte dan Jan Buitelaar, *ADHD Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, (Jakarta: Prenada, 2010), hal.25.

³⁵ B.R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson, *Theories Of Learning*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 360

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut jenisnya, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan psikologi. Dimana Psikologi berbicara tentang tingkah laku dan pengalaman seseorang yang berkaitan dengan proses pendidikan sehingga pembelajaran diharapkan mampu membawa perubahan tingkah laku. Adapun pendekatan psikologi ini menekankan kepada pendekatan psikologi *Albert Bandura* yang menekankan aliran behaviorisme yang menekankan pada komponen kognitif dari pemikiran, pemahaman dan evaluasi, dan dalam penelitian ini dilihat dari proses perkembangan akhlak peserta didik pada anak hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

3. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek atau informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu dan kondisi latar penelitian.³⁶

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

³⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Rosdakarya,2007), hal. 132.

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri 2 Yogyakarta.
- b. Siswa Hiperaktif (ADHD) SLB Negeri 2 Yogyakarta.
- c. Kepala Sekolah

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering terjadi, baik melalui pengamatan dan pengindraan.³⁷

Adapun data yang diperoleh melalui observasi adalah upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif, hasil dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pada anak hiperaktif, dan gambaran umum SLB Negeri 2 Yogyakarta.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 310.

b. Metode Wawancara

Wawancara sering di sebut juga dengan interview, yaitu menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.³⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut: kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri 2 Yogyakarta. Dalam Wawancara data yang diperoleh tentang upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif, hasil dari upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif dan gambaran umum SLB Negeri 2 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Salah satu bahan dokumentar adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.³⁹

Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif, hasil dari upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif dan gambaran umum SLB Negeri 2 Yogyakarta.

³⁸Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 131.

³⁹*Ibid.*, hal. 140-141.

4. Instrumen Penelitian

a. Pedoman Observasi

- 1) Upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak pada siswa.
- 2) keadaan siswa.
- 3) Kegiatan-kegiatan di sekolah.
- 4) Gambaran umum sekolah

b. Pedoman Wawancara

- 1) Keadaan siswa
- 2) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak mulia pada siswa
- 3) Hasil dari upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak mulia pada siswa
- 4) Gambaran umum sekolah

c. Pedoman Dokumentasi

- 1) Kegiatan-kegiatan di sekolah
- 2) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak mulia pada siswa
- 3) Gambaran umum sekolah

Dalam penelitian yang dilakukan di SLB Negeri 2 Yogyakarta inidilakukan triangulasi data yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dalam sebuah penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan dua strategi yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Adapun yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa ADHD.
- 2) Triangulasi teknik, yaitu penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bagaimana upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak pada anak hiperaktif, hasil guru PAI dalam pembentukan akhlak pada anak hiperaktif.

6. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahap menyeleksi dan menyusun data. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu gambaran dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi “data mentah”

yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.⁴⁰ Reduksi data ini, dalam proses penelitiannya akan menghasilkan ringkasan catatan dari lapangan. Proses reduksi data ini akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat focus, dan membuang hal yang tidak perlu.⁴¹

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.⁴² Maka dari itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang pembentukan akhlak siswa.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

⁴⁰Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 129.

⁴¹Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2013), hal. 109.

⁴²Mettew B. Males, dkk, *Analisa Data Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 178.

5. Sistematika Pembahasan

Pada skripsi peneliti memuat 4 bab yaitu,

BAB 1 Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum SLB Negeri 2 Yogyakarta, termasuk letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Bab III hasil penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif.

Bab IV penutup dari peneliti untuk membantu menyumbangkan solusi dalam menghadapi kesulitan kerjasama antar guru maupun untuk sekolah agar senantiasa tetap menjadi SLB yang unggul dan berprestasi.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, *curriculum vitae* dari berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan adalah:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan akhlak pada anak hiperaktif adalah dengan melakukan pembiasaan diantaranya pembiasaan bertanggung jawab, pembiasaan sopan santun, pembiasaan disiplin, pembiasaan berperilaku jujur. Akhlak anak yang mengalami gangguan hiperaktif sangat rendah, beberapa kasus kenakalan siswa yang terjadi di sekolah bukan karena lalainnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah, Rendahnya akhlak pada anak hiperaktif itu sendiri dikarenakan lemahnya kemampuan anak dalam menerima pembelajaran. Materi pembelajaran akhlak yang diberikan masih sangat terbatas pada pengenalan tentang ibadah wajib, huruf hijaiyah dan nilai-nilai moral (agama). Melihat kemampuan mereka dalam menerima pembelajaran sangat terbatas maka pembelajaran atau pengawasan akhlak tidak hanya ditanggung jawabkan kepada guru PAI saja tetapi juga melibatkan wali kelas dan seluruh jajaran sekolah, sehingga siswa dapat menjaga akhlaknya di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses pembelajaran antara anak hiperaktif tidak dipisahkan dengan anak-anak yang mengalami keterbatasan lainnya. Tujuannya adalah agar anak-anak bisa saling berinteraksi dan bersosialisai dengan anak-anak yang lainnya. Dalam praktek pembelajarannya, media alat praga (APE)

menjadi hal yang sangat menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini karena anak-anak yang mengalami berkebutuhan khusus lebih bisa memahami sesuatu ketika melihat wujudnya dari pada melalui penjelasan.

2. Hasil dari pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif sudah cukup baik, ini bisa dilihat dari hafalan doa pendek siswa, mengucapkan Salam, kebiasaan bersalaman, sudah mulai bisa menghargai guru, mengajak shalat ketika adzan berkumandang, menghargai teman, sudah bisa berwudhu tanpa didampingi lagi. Hambatan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah dari segi teknis, yaitu waktu yang terbatas, kesulitan mengkondisikan kelas, konsentrasi siswa yang mudah terpecah, dan tergantung mood belajar, masih ada yang menangis jika harapan anak tidak di turuti. Dari segi sumber daya tidak adanya guru akidah akhlak, sehingga pembelajaran akhlak hanya diajarkan oleh guru PAI saja, dengan begitu guru PAI harus menyangkut pautkan materi akhlak ketika guru mengajarkan materi pelajaran PAI lainnya.

B. Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis akan memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang didasarkan pada hasil penelitian yaitu:

1. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah sebaiknya mempertahankan keadaan sekarang dan memperbaiki segala keuangan agar kegiatan belajar mengajar berjalan lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagi guru

Tetap menjaga hubungan baik dengan siswa serta lebih bersabar dalam menghadapi siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu guru PAI mau pun guru mapel lainnya dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik tetap bersemangat dalam belajar dan meningkatkan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru, dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tidak boleh menentang guru dan orang tua.

4. Bagi Peneliti

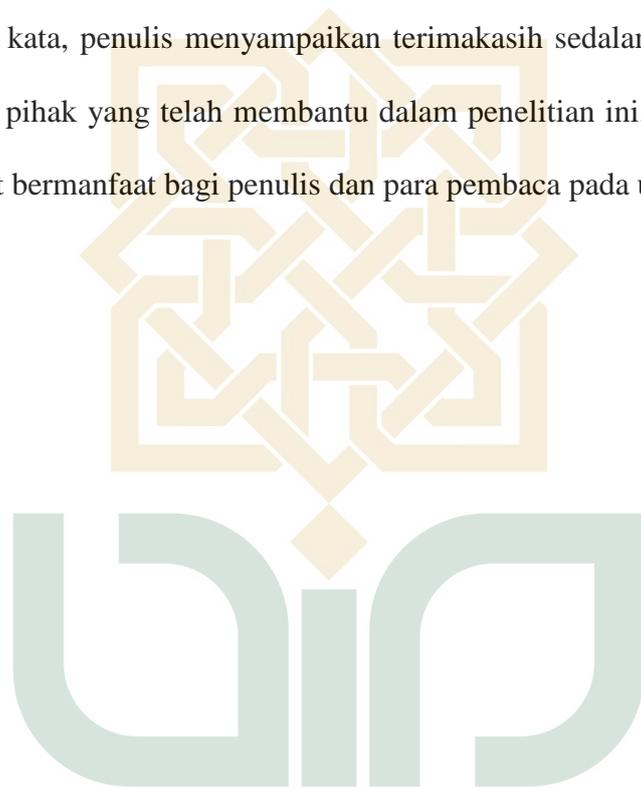
Diharapkan ada peneliti lanjutan yang ada hubungannya dengan pembentukan akhlak sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan kita.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas segala rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Mungkin inilah kata yang paling layak untuk diungkapkan sebagai rasa syukur bagi penulis yang telah dapat menyelesaikan penelitian ini.

Namun penulis menyadari , dengan segala keterbatasan yang ada tentunya penelitian ini jauh dari pada kata sempurna , Segala kesalahan , kekurangan, maupun kekhilafan dalam penelitian ini adalah semata kesalahan penulis, adapun kelebihan yang ada semata- mata atas karunia Allah SWT.

Oleh karena itu segala kritik dan koreksi konstruksi demi perbaikan penelitian ini sangat penulis harapkan dengan segala kerendahan hati. Sebagai penutup kata, penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada segenap pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT.Raja Garfindo Persada. 2000.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Aziroh, Siti Zuraida” Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan pendidikan Islam.” *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Baihaqi dan Sugiarmun, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Beni Ahmad, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Burhan, Bungi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Dadang, Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hergenhahn dan Matthew H, *Theories Of Learning*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Hill Winfred F, *Theories of Learning*, Bandung: Nusa Media, 2011.
- Ibnu Rush, *Abidin Pemikiran Al- Ghajali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006.

- Ismadin, Imam “Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.” *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Koesoema A, Doni, *Pendidian Karakter*, Jakarta: PT Grasndo, 2007.
- Mettew B. Males, dkk, *Analisa Data Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Setia, 2013.
- Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muharammudin” Peran Bimbingan Konseling dalam usaha Pembentukan Akhlakul Karimah siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta.”*Skripsi*. Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah, 2003.
- Mustofa. A, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Paternotte, Arga dan Jan Buitelaar, *ADHD Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, Jakarta: Prenada, 2010.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanl, *Kamaus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Padang: Kalam Mulia, 1999.
- Rusman, Akhmad “Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta.” *Skripsi*. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Sa’adudin, Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter*, Bandng:PT Remaja Rosdakarya.
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Setia, 2013.

- Soekamto, Soerjono *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sutirna, H, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.
- SW, Ischak dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberty, 1998.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia no 8 tahun 2016. Tentang Penyandang Disabilitas
- Zaviera, Ferdinand, *Anak Hiperaktif*, Yogyakarta: Katahati, 2009.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011.

Guru SLB Negeri 2 Yogyakarta

No	Nama	NIP	Keterangan
1	Dra.Tunzinah, M.Pd.	NIP196910071994032008	Kepala Sekolah / PNS
2	Dra. Muyassaroh	NIP 1963091992032004	Guru / PNS
3	Tuti Maherani, S.pd.	NIP 196101071985032004	Guru / PNS
4	Marsiyah, S.Pd.	NIP 195808161983032011	Guru / PNS
5	Eny Sriyanti, S.Pd.	NIP 196511281997022002	Guru / PNS Kemenang
6	Dra. Ispurwati	NIP 196511281997022002	Guru / PNS
7	Dra. Afiati Trinastuti	NIP 196709211997022001	Guru / PNS
8	Andriyatni, S.Pd.	NIP 19671017199003208	Guru / PNS
9	Murni, S.Pd.	NIP 195912111984032005	Guru / PNS
10	Binti Sholichati, S.Pd	196106161994032002	Guru
11	Siti Alfiah, S.Pd	196106161994032001	Guru / PNS
12	Dra. Nanik Hidayati	196609032000122003	Guru / PNS

13	Muh Safi'i, S.Ag.	196602102005011005	Guru / PNS
14	Drs. Wahyu Widarto	196504162007011026	Guru / PNS
15	Agus Winarto, S. Sn.	197408122008011009	Guru / PNS
16	Sukarmingsih, S.Pd. Si.	197805252008012017	Guru / PNS
17	Septi Indrawati, M.Pd.	197009102005012009	Guru / PNS
18	Siwiyanti, S.Pd.	196803052007012016	Guru / PNS
19	Sunarmingsih, S.Pd.	197505272010012008	Guru / PNS
20	Wisnu Satria S.Pd.Jas.,M.Pd	198705082010011005	Guru / PNS
21	Nuri Restiani, S.Pd.	198403172010012018	Guru / PNS
22	Nurull Huda, S.Pd.	198604282010012017	Guru / PNS
23	Mohammad Tri, S.Pd.	198001302010011013	Guru / PNS
24	Astuti, S.Pd.	196908092008012021	Guru / PNS
25	Siti Mutmainah, S.Pd.	196305192007012007	Guru / PNS
26	Shanti Purwasih, S.Pd.	199001042014022001	Guru / PNS
27	Franciscus Asisi, S.Pd.	-	Guru / GBPNS

28	Suryo Saptohady, S.Pd.	-	Guru / GBPNS
29	Friska Prasetyaningrum, S.Pd.	-	Guru / GBPNS
30	Rizkia Nurakbari S.Pd.	-	Guru / GBPNS
31	Christiyana Sulistiyaningsih, S.Pd.	-	Guru / GBPNS

Dari Tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di SLB Negeri 2 Yogyakarta berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 26 guru Pegawai Negeri Sipil (PNS)



Jumlah siswa SDLB Negeri 2 Yogyakarta pada tahun ajaran 2017/2018

NO	Nama	L/P	Kelas	Jenis Ketunaan
1	Donbosco Jody	L	1	C1
2	Azhira Zhezhariyani	P	1	D
3	Raihan Ardi P	L	2	C1
4	Vanessa Herdanti	P	4	ADHD
5	Keyza Maharani	P	2	C1
6	Justice Osazi	L	2	C1
7	Maulana Nurridwan	L	2	ADHD
8	Talitha Suci	P	3	C1
9	Nurrahman	L	3	D
10	Dito Wahyu	L	3	ADHD
11	Juliano Rafael	L	3	ADHD
12	I Gede Daniswara	L	4	C1
13	Hendrawan R	L	4	C1
14	Aliya Nadira S	P	4	C1
15	Dinda Syifa Azahra	P	4	ADHD
16	Riyan Ananta	L	5	C1
17	Muhammad Rafiq	L	5	C1
18	Hasan Pradahna	L	5	C1
19	Atha Prabaswara	L	4	C1
20	Benedictus Anjelo	L	4	C1

21	Salsabila Rahmatika	P	6	C1
22	Fatah Wisnu A	L	6	D
23	Dimas Bayu	L	5	C1
24	Berlind De F	L	4	C1
25	Yoga Suryana	L	4	ADHD
26	Eric Archa Sanjaya	L	5	C1
27	Fauza Zhielzan	L	4	C1
28	Rakha Ahnaf	L	4	ADHD
29	Arsy Jalu	P	5	C1
30	Novalia Bilqist	P	5	C
31	Salsabila Alfa N	P	5	C
32	Muh. Naswa Krisna	L	4	C
33	Shalahudiun Arraisi	L	4	C
34	Muhammad Miftah	L	4	C
35	Ahmad Rafi	L	4	ADHD
36	Lela Sriyani	P	4	C
37	Firnanda Putri	P	5	C
38	Albani Arta Surya	L	5	C
39	Muhammad Harun P	L	5	C
40	Pradika Fikri	L	5	ADHD
41	Novelya Chesa	P	5	C
42	Aldi Surya	L	5	ADHD
43	Mikaela	L	5	C

44	Ayunda Tariza	P	6	C
45	Muhammad Gilang	L	6	ADHD

Jadi, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SDLB Negeri 2 Yogyakarta berjumlah 45 siswa, yang terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, dan dari jenis ketunaanya, Tunagrahita ringan (C) 12 siswa, Tunagrahita sedang (C1) 19 siswa, Tuna Daksa (D) 3 siswa dan Hiperaktif (ADHD) 11 siswa



Sarana Prasarana SLB Negeri 2 Yogyakarta

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Koordinator	1	Baik
3	Ruang Aula	1	Sedang
4	Ruang Perkantoran	1	Baik
5	Ruang Belajar	23	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Ruang Keterampilan	3	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Kesenian	1	Baik
10	Ruang ICT	1	Baik
11	Komputer	19	Baik
12	Ruang Multimedia	1	Baik
13	Ruang Bimbingan	1	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Dapur	1	Sedang
16	Ruang Bina Diri	1	Sedang
17	Ruang Komite Sekolah	1	Baik
18	Kamar Mandi	4	Baik
19	Ruang Tunggu	1	Baik
20	Unit Gedung Olahraga	1	Baik
21	Musholla	1	Baik

22	Kantin Sekolah	1	Sedang
23	Halaman Parkir	2	Baik
24	Instalasi Air		Baik
25	Mobil Dinas		Baik
26	Jaringan Listrik		Baik
27	Jaringan Telpon		Baik
28	Internet dan Wifi		Baik
29	Akses Jalan		Baik
30	Saluran Limbah		Baik

Memperhatikan sarana prasarana yang dimiliki SLB Negeri 2 Yogyakarta secara umum sudah cukup memenuhi syarat kelayakan sebagai sebuah lembaga pendidikan. Namun demikian pada poin-poin penting lainnya masih harus mendapat dipenuhi. hal ini penting mengingat syarat mutlak dan kesesuaian sebagai lembaga pendidikan agar kualitas dan kompetensi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka komponen tersebut harus dipenuhi. Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa SLB Negeri 2 Yogyakarta memiliki 33 ruangan yang terdiri dari 23 ruang belajar, 1 ruang tunggu, 1 ruang komite sekolah, 1 ruang bina diri , 4 ruang keterampilan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang ICT, 1 ruang tunggu, 1 ruang bimbingan, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang coordinator.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman observasi

Observasi untuk memperoleh data tentang:

- 1) Upaya guru PAI dalam Pembentukan Akhlak pada anak hiperaktif
- 2) Peran guru PAI dalam Pembentukan Akhlak pada anak hiperaktif
- 3) Keadaan siswa
- 4) Gambaran umum sekolah

B. Pedoman Wawancara

- 1) Upaya guru PAI dalam Pembentukan Akhlak pada anak hiperaktif
- 2) Hasil dari upaya guru PAI dalam Pembentukan Akhlak pada anak hiperaktif
- 3) Keadaan siswa
- 4) Gambaran umum sekolah

C. Pedoman Dokumentasi

- 1) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa
- 2) Kegiatan-kegiatan siswa
- 3) Gambaran umum sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan ibu Eny Sriyanti selaku bidang kurikulum di SLB Negeri 2 Yogyakarta:

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah ini?
2. Berapakah jumlah guru yang mengajar PAI di SLB Negeri 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam Pengembangan Akhlak pada anak hiperaktif?
4. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran pada anak hiperaktif?
5. Apakah anak hiperaktif mendapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru?
5. Bagaimana perilaku anak hiperaktif selama KBM berlangsung?
6. Bagaimana interaksi anak ADHD dengan guru dan siswa lain selama dikelas?
7. Bagaimana mengukur keberhasilan dari pembelajaran akhlak pada anak hiperaktif?
8. Bagaimana kondisi anak ADHD ketika sebelum dan sesudah dilakukan penanaman akhlak ?
9. Apakah kendala yang dialami guru dalam menangani anak yang mengalami ADHD?
10. Bagaimana kepribadian anak hiperaktif?
11. Upaya apa saja yang ibu lakukan dalam pembentukan akhlak anak hiperaktif?
12. Apakah sekolah mendukung upaya yang ibu lakukan dalam pembentukan akhlak ADHD?
13. Bagaiman hasil dari upaya yang ibu lakukan?

B. Wawancara dengan ibu Tuti Maherani selaku bidang kurikulum di SLB Negeri 2 Ygyakarta:

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Negeri 2 Yogyakarta?
2. Berapa jumlah guru di SLB Negeri 2 Yogyakarta?
3. Berapa Jumlah siswa di SLB Negeri 2 Yogyakarta?
4. Apakah di sekolah ini ada anak ADHD?
5. Apakah pembelajaran di SLB Negeri 2 Yogyakarta ini sesuai dengan K13?
6. Bagaimana cara guru menerapkan pembelajaran dengan ketunaan yang berbeda-beda?
7. Bagaimana cara guru menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum?

C. Wawancara dengan bapak wahyu selaku bidang sarana prasaran di SLB Negeri 2 Ygyakarta:

1. Struktur Organisasi
2. Bagaimana Sarana dan Prasarana yang ada di SLB Negeri 2 Yogyakarta?

Catatan lapangan 1

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari / Tanggal	:27 February 2018
Lokasi	: SLB Negeri 2 Yogyakarta
Waktu	:09.45
Sumber Data	:Situasi SLB Negeri 2 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Pada hari Rabu, 18 April 2018 peneliti melakukan observasi di SLB Negeri 2 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Dari hasil observasi di ketahui bahwa SLB Negeri 2 Yogyakarta beralamat di Jalan Panembahan Sinopati nomor 46 desa Prawirodirjan, kecamatan Gondomanan, kabupaten atau kota Yogyakarta. Terletak di pusat Kota dan mudah dijangkau dengan berbagai kendaraan karena disbelah utara sekolah ini adalah jalan raya Kusumanegara yang berbagai macam kendaraan bisa melewatinya. Meskipun sekolah tersebut terletak tepat di samping jalan raya, akan tetapi kegiatan belajar mengajar tidak terganggu dan tetap kondusif karena bangunan sekolah sangat besar dan kelas-kelas terletak dibagian belakang sehingga kegiatan belajar mengajar akan tetap aman dan nyaman.

SLB Negeri 2 Yogyakarta memiliki 36 ruangan yang terdiri dari 23 ruang belajar, 1 ruang tunggu, 1 ruang komite sekolah, 1 ruang bina diri, 4 ruang keterampilan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang ICT, 1 ruang tunggu, 1 ruang bimbingan, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang coordinator.

Interpretasi

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa SLB Negeri 2 Yogyakarta terletak di Jalan Panembahan Sinopati nomor 46 desa Prawirodirjan, kecamatan Gondomanan, kabupaten atau kota Yogyakarta, dan memiliki ruangan sejumlah 36 ruangan yang tertata rapih.



Catatan lapangan 2

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari / Tanggal :Kamis, 26 April 2018

Lokasi :SLB Negeri 2 Yogyakarta

Waktu :10.30

Sumber Data : Situasi siswa di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Deskripsi data

Pada hari Kamis , 26 April 2018 . peneliti melakukan observasi bagaimana karakter siswa saat di sekolah, khususnya pada jam istirahat. Observasi ini dilakukan guna agar mengetahui bagaimana perkembangan karakter akhlak pada anak.

Saat peneliti sampai disekolah beberapa siswa antusias sekali untuk mengajak bersalaman, dan memberikan beberapa pertanyaan, beberapa saat kemudian ada guru yang datang dan bertanya kepada siwa sudah shalat duha? adayang menjawab sudah dan ada yang belum, maka siswa yang belum disuruh oleh guru tersebut untuk shalat terlebih dahulu sebelum masuk kelas.

Saat seorang siswa mendatangi guru, Bu saya tadi ngajak dika shalat tapi dika tidak mau bu, yasudah kamu shalat duluaan saja, biar dika ibu yang ngajak shalat, dan menyalam guru dan langsung berlari ke musholla.

Interpretasi

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa karakter akhlak pada siswa sudah mulai meningkat dan guru dengan sabar menghadapi para siswanya.

Catatan lapangan 3

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari / Tanggal :Senin, 30 April 2018

Lokasi :SLB Negeri 2 Yogyakarta

Waktu :09.30

Sumber Data : Situasi SLB Negeri 2 Yogyakarta

Deskripsi Data

Pada Senin, 30 April 2018 peneliti melakukan observasi bagaimana keadaan SLB Negeri 2 Yogyakarta. Observasi Ini dilakukan guna mengetahui bagaimana sekolah dalam mendukung peningkatan karakter akhlak pada siswa siswanya.

Saat peneliti melakukan observasi dengan menjelajahi kawasan sekolah, peneliti menemukan di setiap ruangan adanya pembuangan sampah, di aula juga disediakan tempat sampah, disamping tempat wudhu juga disediakan tempat sampah, dan sabun untuk mencuci tangan dan terdapat tumbuh tumbuhan yang menghiasi sekitar sekolah.

Interpretasi

Hasil Pengamatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pembentukan karakter akhlak pada siswa.

Hasil Transkrip 1

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Hari / Tanggal : Jumat, 04 Mei 2018

Lokasi : SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Waktu :10.30

Sumber Data :Ibu Eny Sriyanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam

Deskripsi Data

Informan 1 merupakan guru PAI di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Peneliti : Assalamu'alaikum warrohmatullahi wa barokatuh, saya mohon maaf sebelumnya karena mengganggu waktu ibu. Di sini saya akan menanyakan beberapa hal mengenai penelitian saya tentang upaya guru PAI dalam membentuk akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif (ADHD)

Informan : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh, iya mba silahkan ditanya, saya akan jawab semampu saya.

Peneliti : Bagaimanakah akhlak pada anak yang mengalami hiperaktifitas?

Informan : Kalau masalah akhlak berarti menyangkut karakter, jadi akhlak pada anak ADHD ini sangat kurang, dikarenakan sifat pada anak ADHD ini bisa dikatakan keras, sehingga sulit untuk diberitahu.

Peneliti : Apa upaya yang ibu lakukan dalam membentuk akhlak pada anak ADHD selaku guru PAI?

Informan : Upaya yang saya lakukan pertama selalu membiasakan mereka dalam hal-hal kebaikan, dengan menggunakan metode pembiasaan akan membuat siswa mengerti seharusnya mereka seperti apa. Selanjutnya saya menerapkan

kedisiplinan, kreatifitas,tanggung jawab ,mengajarkan untuk selalu mencintai allah dengan mengingatnya.

Peneliti : Apakah guru-guru lain juga ikut serta dalam membentuk akhlak siswa?

Informan : iya, mba sudah pasti karena kondisi anak-anak di sekolah ini berbeda dari sekolah umum lainnya, jadi semua guru yang ada di SLB ini wajib ikut serta dalam membentuk akhlak .

Peneliti : Apakah metode pengajaran pada anak ADHD dengan anak Tunagrahita sama?

Informan : Sedikit berbeda, tetapi sama sama menggunakan metode pembiasaan. Sehingga dalam memberi pembelajaran tidak hanya cukup sekali tetapi berulang-ulang kali hingga siswa menjadi paham.

Peneliti : Apa hasil dari upaya yang ibu lakukan?

Informan : Berbicara hasil sudah sangat meningkat di bandingkan dulu, sekarang karakter akhlak siswa sudah jauh lebih baik, mereka sudah bisa membedakan mana yang salah dan yang mana yang benar. Sopan santu kepada orang yang lebih tua sudah kelihatan, yang penting sebgai guru harus sabar dalam mendidik siswannya.

Hasil Transkrip 2

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 24 April 2018

Lokasi : SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Waktu :12.45

Sumber Data : Bapak wahyu Widarto selaku bidang sarana prasarana

Deskripsi Data

Informan 2 merupakan guru bidang kurikulum di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Peneliti :Assalamu'alaikum warrohmattullahi wa barokatuh, saya mohon maaf sebelumnya karena mengganggu waktu ibu. Di sini saya akan menanyakan beberapa hal mengenai Gambaran umum sekolah ini bu?

Informan : waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh, iya mba silahkan ditanya.

Peneliti :Bagaimana sejarah berdirinya SLB Negeri 2 Yogyakarta ini bu?

Informan : Perjalanan singkat dari SLB Negeri 2 Yogyakarta adalah: Tahun 1968 s.d 1975 SPLB dibawah Pembinaan Balai Penelitian Pendidikan (BPP) FIP Negeri Yogyakarta. Sejak berdiri tahun 1968 telah didirikan Yayasan Pembinaan Pusat SPLB Bagian C yang diketuai oleh Drs. Suradjiman. Tahun 1975 s.d 1986 SPLB dibawah pembinaan Pusat Penelitian Pendidikan (P3) perubahan dari BPP FIP IKIP Negeri Yogyakarta. Tahun 1986 dengan SK Mendikbud nomor 0706/ 0/ 1986, tertanggal 10 oktober 1986 SPLB berubah menjadi SLB Bagian C Negeri 2 Yogyakarta. Mulai tahun pelajaran 1998/1999 lokasi sekolah berpindah dari Kompleks Sekolah Pujokusuman Jalan Kolonel Sugiyono 9 Yogyakarta 55152 telpon 376248 ke Jalan Kolonel Panembahan Senopati 46 Yogyakarta 55121 telpon 374358 menempati gedung bekas SMU 12 Yogyakarta yang berpindah

lokasi ke Bantul. Setelah otonomi daerah, dengan SK Gubernur DIY Nomer 126 tahun 2003 tanggal 1 Oktober 2003 berubah menjadi SLB Negeri 2 Yogyakarta dan di bawah Pembinaan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).

Peneliti : Ada berapa jumlah anak ADHD di SLB ini bu:

Informan : Kalau untuk anak hiperaktif berjumlah 11 siswa , dikarenakan anak hiperaktif di SLB ini hanya ada di SD saja, Untuk anak SMP dan SMA Alhamdulillah sudah baik.

Peneliti : Ada berapa jumlah keseluruhan guru yang ada di SLB ini bu?

Informan : Jumlah guru di sekolah ini 31 orang.

Informan : Bagaimana kurikulum di sekolah ini?

Peneliti : SLB Negeri 2 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah pembinaan Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) sehingga mengenai kurikulum sebetulnya sudah ditentukan oleh dinas, akan tetapi dengan melihat kondisi dan kemampuan peserta didik yang tidak memungkinkan untuk menerima kurikulum tersebut, maka pihak sekolah diberi kewenangan untuk merubah kurikulum sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik.

Hasil Transkrip 3

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Hari / Tanggal :30 April 2008

Lokasi : Negeri 2 Yogyakarta

Waktu :11.15

Sumber Data : Bapak Wahyu Widiarto selaku bidang sarana prasarana

Deskripsi Data

Peneliti :Assalamu'alaikum warrohmatullahi wa barokatuh, saya mohon maaf sebelumnya karena mengganggu waktu bapak. Di sini saya akan menanyakan beberapa hal mengenai sarana prasarana sekolah ini pak?

Informan : waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh, iya mba silahkan ditanya.

Peneliti :Bagaimana pak keadaan sarana Prasaran di SLB Negeri 2 Yogyakarta?

Informan : Keadaan sarana prasarana di sekolah ini kebanyakan dalam keadaan baik.

Peneliti : Boleh saya tau pak apa saja yang menjadi sarana prasarana di sekolah ini?

Informan :SLB Negeri 2 Yogyakarta memiliki 33 ruangan yang terdiri dari 23 ruang belajar, 1 ruang tunggu,1 ruang komite sekolah, 1 ruang bina diri , 4 ruang keterampilan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang ICT, 1 ruang tunggu, 1 ruang bimbingan,1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang coordinator. Selengkapnya mba bisa mengelilingi sekolah ini mba mengetahui baik tidaknya sarana prasaran tersebut.



Ibu Tutik Maherani bidang kurikulum



Bapak Wahyu Widarto bidang sarana prasarana



Siswa SLB Negeri 2 Yogyakarta.



Dika salah satu siswa ADHD





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- /Un.02/PS.PAI/PP.05.3/1/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

27 Maret 2018

Kepada Yth. :

Dr. Muqowim, M.Ag.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Siti Astari litami Damanik
NIM : 14410012
Jurusan : PAI
Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS HIPERAKTIF DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Siti Astari litami Damanik
Nomor Induk : 14410012
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK PADA ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS HIPERAKTIF DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 6 April 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 6 April 2018

Moderator

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fittk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 6 April 2018
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Muqowim, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Siti Astari litami Damanik
Nomor Induk : 14410012
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018

Tanda Tangan

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK PADA ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS HIPERAKTIF DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	14410004	Purnama. s. L	1.
2.	14410015	Dedek syahrani Pardede	2.
3.	14410026	Muh. Mafuri	3.
4.	14410145	Siti Mukminah	4.
5.	14410041	Siti Markhamah	5.
6.	14410087	Fakhrun Nisa	6.
7.			7. _____
8.			8. _____
9.			9. _____
10.			10. _____

Yogyakarta, 6 April 2018

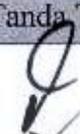
Moderator

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

BERITA ACARA MUNAQASYAH**Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa**

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Jum'at, 24 Agustus 2018
 2. Pukul : 14.00 - 15.15
 3. Tempat : Ruang Munaqasyah
 4. Status : PAI/Strata Satu

- B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Muqowim, M.Ag.	1. 
2.	Penguji I	Drs. H. Rofik, M.Ag.	2. 
3.	Penguji II	Drs. Nur Munajat, M.Si.	3. 

- C. Identitas mahasiswa yang diuji :
1. Nama : Siti Astari Utami Damanik
 2. NIM : 14410012
 3. Jurusan : PAJ
 4. Semester : VIII
 5. Program : Strata Satu
 6. Tanda Tangan

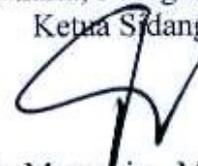


- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAM ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS HIPERAKTIF DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

- E. Pembimbing : Dr. Muqowim, M.Ag.

- F. Keputusan Sidang :
1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
 2. Konsultasi perbaikan _____
 3. Nilai Skripsi 90,7 (A-)

Yogyakarta, 24 Agustus 2018
Ketua Sidang



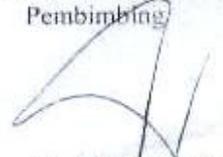
Dr. Muqowim, M.Ag.
19730310 199803 1 002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Siti Astari Litani Damanik
 NIM : 14410012
 Pembimbing : Dr. Muqowim, M.Ag.
 Judul : Upaya Guru PAI dalam pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus Hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	28 Maret 2018	1	Bimbingan penunjukan perabimbing	
2	29 Maret 2018	2	Bimbingan BAB I proposal	
3	06 April 2018	3	Bimbingan hasil revisi proposal	
4	09 April 2018	4	Bimbingan hasil seminar	
5	23 April 2018	5	Bimbingan skripsi BAB II Gambaran umum sekolah	
6	10 Agustus 2018	6	Bimbingan hasil revisi BAB II	
7	13 Agustus 2018	7	Bimbingan BAB III Hasil penelitian	
8	16 Agustus 2018	8	Bimbingan hasil revisi BAB III dan bimbingan BAB IV	

Yogyakarta, 16 August 2018
 Pembimbing


 Dr. Muqowim, M.Ag.
 NIP.197303101998031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



OPAK 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauci Biq
NIM.11520023



Nomor: UTN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SITI ASTARI LITAMI DAMANIK
NIM : 14410012
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014



Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama

Dr. H. Waksudin, M.Ag.

NIP.19600716 1991031.001

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : SITI ASTARI LITAMI DAMANIK
NIM : 14410012
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Prof. Dr. H. Maragustam, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

97,13 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Kena,



Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

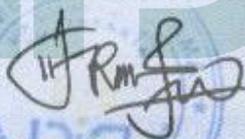
Diberikan kepada:

Nama : SITI ASTARI LITAMI DAMANIK
NIM : 14410012
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Yuli Kuswandari, M.A. dan dinyatakan lulus dengan nilai **93,10 (A-)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

an Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



7
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1392/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Siti Astari Litami Damanik
Tempat, dan Tanggal Lahir : P. siantar, 06 Desember 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14410012
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Klotakan, KRANGGAN
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,37 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,


Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

: Siti Astari Litami Damanik

: 14410012

: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

: Pendidikan Agama Islam

Dengan Nilai

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 16 Mei 2018

Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L.4/PM.03.2/2.41.20.3016/2018

This is to certify that:

Name : **Siti Astari Litami Damanik**
Date of Birth : **December 06, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **July 27, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	40
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 27, 2018
Director,




Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.41.10.72/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Siti Astari Litami Damanik :

تاريخ الميلاد : ٦ ديسمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ أغسطس ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٨	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٩ أغسطس ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA YOGYAKARTA

Kartu Tanda Mahasiswa



Nama : STI ASTRI LITAM DAMAN
NIM : 14419322
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
 KEGURUAN
Angkatan : 2014

Berlaku s.d.
31 Agustus 2016



Visi

Bahagia dan bermutu dalam kemudahan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Surabaja Yogyakarta
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu tersebut sedang melaksanakan studi pada semester berjalan
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Surabaja Yogyakarta

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Desain: Widiyastika • Indraguna • Mardiana Nurul





Kementerian Agama
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00.9/4163/2015

Diberikan kepada : Siti Astari Litami Damanik
 NIM : 14410012

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 16 Februari – 27 Maret 2015

Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	78	B
2	Aspek Komunikasi Visual	75	B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	84	B+
Nilai Rata-rata		79,00	B

Yogyakarta, 07 September 2015

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Harwadi, S.Ag., M.Ag.
 19710315 199803 1 004

Koordinator Pelaksana Program
 Laboratorium Multimedia Pembelajaran
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Muhammad Mustofa
 NIM: 12410208



Aspek Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	Efektif dan Efisien, Reliable, Reusable, Maintainable, Usabilitas, Kompabilitas, Dokumentasi Program
2	Aspek Komunikasi Visual	Komunikatif, Kreatif, Memikat, Audio, Visual, Gerak, Layout
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	Tujuan, Sistematika, Relevansi Kompetensi, Kedalaman Materi, Kontekstualitas, Interaktivitas, Evaluasi, Umpan Balik

Standar Nilai

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	95-100	A	4	Cumlaude
2	90-94,99	A-	3,75	
3	85-89,99	A/B	3,50	
4	80-84,99	B+	3,25	Sangat Memuaskan
5	75-79,99	B	3	
6	70-74,99	B-	2,75	Memuaskan
7	65-69,99	B/C	2,50	
8	60-64,99	C+	2,25	Cukup
9	55-59,99	C	2	
10	50-54,99	C-	1,75	Tidak Lulus
11	45-49,99	C/D	1,50	
12	40-44,99	D+	1,25	
13	35-39,99	D	1	
14	< 35	E	0	

Siswa SLB Negeri 2 Yogyakarta saat shalat berjamaah



Ibu Eny Sriyanti Guru PAI



Siswa SLB Negeri 2 Yogyakarta saat shalat berjamaah



AULA SLBN 2 Yogyakarta



CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Astari Litami Damanik

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : P. Siantar 06 Desember 1996

Alamat Asal : Jln. Jamin Ginting P.U. Raya Berastagi Sumatra Utara.

Alamat Yogyakarta : Jln. Mojo, Gg Mojo 4 Gendeng GK IV/ 498 Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta

Nomor Hp : 082335390025/ 05207588147

Email : sitiastarilitamibrdamanik@gmail.com

Motto : Intelligence is not the determinant of success, but hard work is the real determinant of your success

Riwayat Pendidikan

TK : Bustanul Athfal Kabanjahe

SD : SD Negeri 1 Kabanjahe

SMP : SMP Ponpes Darularafah Raya

SMA : SMA Ponpes Darularafah Raya

Nama Orang Tua

Ayah : Marhalim Damanik

Ibu : Saminem

Nomor Hp : 082160616046